

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dibahas pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan

1. Kinerja keuangan Koperasi Kopti Kota Bandung selama lima tahun terakhir berada pada kategori sehat dengan perolehan rata-rata 15,42, hal tersebut dapat dilihat dari perspektif keuangan yang menggunakan rasio profitabilitas (*Return on Asset*) dengan mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006
2. Berdasarkan hasil penelitian Kinerja non keuangan Kopti Kota Bandung yang diukur melalui metode *Balance Scorecard* pada unit usaha kedelai dan unit usaha simpan pinjam berada pada kategori cukup baik, sementara pada unit usaha non kedelai berada pada kategori sangat baik.
3. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan Kopti Kota Bandung adalah tingginya HPP, tingginya Piutang pada Koperasi, serta partisipasi dari anggota.
4. Kesejahteraan yang dapat diterima oleh anggota berupa SHU bagian anggota yang dapat dilihat dari Manfaat Ekonomi Langsung dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung dari semua unit usaha kedelai, unit usaha non kedelai dan unit usaha simpan pinjam yang ada di koperasi, anggota sudah dapat merasakan manfaat ekonominya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada Koperasi Kopti Kota Bandung yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran yang mungkin dapat diperluas dimasa yang akan datang pada Koperasi. berikut saran-saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk tahun kedepan meskipun kinerja keuangan sudah baik, pengurus juga harus mampu meningkatkan dan memaksimalkan kinerja koperasi yang tidak hanya diukur dari kinerja keuangan saja, tetapi juga mengukur dari kinerja non keuangan karena pada dasarnya Koperasi adalah sebuah organisasi yang tidak bertujuan untuk mengutamakan keuntungan melainkan kesejahteraan anggota, oleh karena itu koperasi dapat mengetahui risiko kedepan dengan mengukur kinerja koperasi dengan memahami dan menerapkan metode *Balanced Scorecard*.
2. Bagi koperasi dapat memperhatikan kinerja keuangan dengan melihat rasio profitabilitas (*Return On Asset*) agar menjadi perbaikan dan lebih baik untuk kedepannya, dengan cara meminimalisir HPP dan menstabilkan penjualan pada unit usaha kedelai dan non kedelai, serta mengefesienkan biaya. Selain itu pada unit usaha simpan pinjam agar memberi peringatan kepada anggota untuk melancarkan angsuran masing-masing anggota dengan perjanjian yang sudah disepakati diawal agar piutang anggota pada koperasi dapat berjalan lancar.
3. Koperasi harus mampu meningkatkan kinerja non keuangan dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* yang dapat dilihat dari perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, proses pembelajaran dan pertumbuhan dengan cara memperbaiki pelayan terhadap anggota, menciptakan produk baru ataupun mengembangkan produk yang ada di koperasi agar anggota ataupun non anggota dapat tertarik dengan perkembangan koperasi kemudian tertarik untuk bertransaksi di koperasi, serta mengoptimalkan pelayanan kepada anggota dan karyawan koperasi dengan memberikan motivasi dan memberikan pelatihan pendidikan bagi karyawan untuk bekerja secara kreatif dan inovatif serta karyawan juga dapat memberikan saran dan masukan terhadap koperasi agar tercipta suasana kerja yang nyaman untuk kemajuan dan keberhasilan koperasi kedepannya.